

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab Al-Qur'ān merupakan pedoman bagi umat manusia yang di dalamnya mengatur berbagai aspek kehidupan dan keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا
عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al-Qur'ān) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (QS. An-Nahl (16):89)¹.

Dari kutipan ayat diatas menandakan begitu pentingnya Al-Qur'ān untuk dipahami, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh umat Islam sehingga penting diajarkan kepada keluarga, teman, tetangga, dan masyarakat lainnya. Seperti dalam hadits, bahwa Nabi SAW bersabda

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'āndan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 277.

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’ān dan mengajarkannya”.(HR Imam al-Bukhari)².

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan membuat manusia semakin pintar menciptakan cara-cara praktis belajar Al-Qur’ān, mulai dari banyaknya buku-buku panduan yang disusun dan dicetak. Selain itu juga metode-metode praktis belajar Al-Qur’ān yang bervariasi, antara lain: metode Iqra', metode Al-Baghdad, metode An-Nahdiyah, metode Jibril, metode Qir' a'atī, dan lain-lain. Metode merupakan strategi untuk mencapai hasil pembelajaran. Pendidik tinggal memilih metode mana yang mudah dikuasai dan diajarkan serta perlu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang menurutnya cocok dengan minat, bakat dan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran siswa³.

Begitu pula di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sebagai sekolah Muhammadiyah berbasis Islam paham akan pentingnya belajar membaca Al-Qur’ān. Pihak sekolah sadar bahwa masih banyak siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang belum lancar membaca Al-Qur’ān, bahkan ada sebagian siswa yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur’ān. Untuk mengatasi generasi Islam yang buta huruf Al-Qur’ān, maka SMP Muhammadiyah 8 Surakarta mewajibkan belajar membaca Al-Qur’ān yang dituangkan dalam

²Al Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur’ān* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 1.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 14.

program ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler itu dinamakan Program Pengenalan Al-Qur'ān yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu setelah KBM selesai.

Sebelum ekstrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'ān namanya Baca Tulis Al-Qur'ān (BTA) yang dimulai pada tahun ajaran 2012/2013. BTA ini juga merupakan ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas 7 dan kelas 8, metode pembelajaran BTA yang digunakan belum diseragamkan dan masih belum ada penataan metode yang digunakan. Saat pembelajaran BTA terkadang menggunakan metode Iqra', terkadang menggunakan metode buatan sendiri, terkadang menggunakan metode Muri-Q. Sistem pembelajaran yang digunakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menggunakan sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), jadi guru pembimbing ekstrakurikuler BTA hanya berperan sebagai fasilitator, menyimak, pemberi contoh, tidak sebagai penuntun.

Untuk siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'ān dibuat halaqah terpisah, setiap halaqah tersebut ada asisten guru yang bertugas menilai bacaan masing-masing siswa. Sedangkan bagi siswa yang masih belajar huruf hijaiyyah, mereka setor bacaan kepada guru pembimbing. Selain itu siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'ān dipilih sesuai dengan kriteria tertentu untuk menjadi asisten guru yang tugasnya membantu guru pembimbing untuk melatih siswa-siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'ān. Alasan dan harapan dari ekstrakurikuler BTA, yaitu agar bisa mencetak siswa yang bukan hanya pandai dalam hal ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan

agama saja. Tetapi juga menghasilkan generasi lulusan sekolah Islam yang tidak buta huruf Al-Qur'ān.

Akan tetapi, kenyataan yang diperoleh berbeda. Sistem metode yang masih berbeda-beda setiap pengajarannya serta metode yang digunakan bercampur-campur mengakibatkan pembelajaran Al-Qur'ān kurang efektif dan kurang terkondisikan dengan baik. Selain itu buku yang digunakan untuk latihan membaca Al-Qur'ān menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari 6 jilid dan membutuhkan waktu yang lama. Jadi guru kewalahan mengajarkan siswanya yang berjumlah sekitar 70 orang secara tuntas selama 90 menit. Selain itu suasana kelas kurang kondusif, akibatnya dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa lain dan penyerapan ilmunya tidak maksimal.

Pada tahun ajaran 2014/2015, akhirnya pihak sekolah mengganti BTA menjadi ekstrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'ān atau yang dikenal dengan PPA dengan metode Al-Husna yang berjalan sampai sekarang. Metode Al-Husna, yaitu metode membaca Al-Qur'ān dengan buku yang bercetakan huruf Qur'ān *Rasm 'Uṣmānī*, yaitu huruf Al-Qur'ān yang berstandar internasional yang menjadi rujukan ulama dunia dan sudah menjadi kesepakatan 4 madzhab, tetapi diurutkan dengan susunan yang memudahkan kita untuk mempelajari ilmu tajwid⁴. Kelebihan yang dimiliki metode ini di antaranya mudah, cepat, tepat, sistematis, dan aplikatif⁵. Tujuan

⁴ Tri Wahyudi, *Metode Al-Husna Mudah Membaca Al-Qur'ān* (Karanganyar: Maulana Media, 2015), hlm. 3.

⁵ Makalah Laporan Program Magang 1 di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, 2015/2016, hlm. 9.

dari penggunaan metode Al-Husna ini harapannya, sekolah dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'ān dalam ekstrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'ān.

Penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'ān memang harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Penggunaan Metode Al-Husna untuk Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'ān dalam Program Pengenalan Al-Qur'ān di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang mendasar yang akan dikaji adalah: Bagaimana penggunaan metode Al-Husna untuk Peningkatan kualitas membaca Al-Qur'ān dalam Program Pengenalan Al-Qur'ān di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan metode Al-Husna untuk peningkatan kualitas membaca Al-Qur'ān dalam Program Pengenalan Al-Qur'ān di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan bagi pembaca dan dapat menggunakan metode Al-Husna untuk belajar membaca Al-Qur'ān dengan baik dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu pengetahuan dan intelektual. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan stimulus bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam dan lebih sempurna tentang Metode Al-Husna.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang membimbing ekstrakurikuler Program Pengenalan Al-Qur'ān.